

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia saat ini menimbulkan persaingan yang sangat ketat antar bangsa dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk menghadapi persaingan tersebut maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Sumber daya berkualitas tinggi adalah manusia yang dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satu usaha menciptakan sumber daya berkualitas adalah melalui pendidikan.

Sebagai Negara yang berkembang dengan jumlah penduduk besar, wilayah yang luas dan kompleks, Indonesia harus bisa menentukan prioritas atau pilihan pembangunan termasuk dalam hal ini adalah bidang pendidikan. Pendidikan bukan hanya media untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi selanjutnya, tetapi diharapkan juga mampu merubah dan mengembangkan pola kehidupan bangsa kearah yang lebih baik. Dari sinilah diharapkan lahirnya generasi penerus perjuangan yang didalam jiwanya terdapat perpaduan nilai-nilai intelektual, nilai etika sosial, nilai religius, dan nilai kepribadian bangsa. Oleh karena itu, bidang pendidikan masih harus mendapat prioritas, perhatian dan pengarahannya yang serius, baik pemerintah, masyarakat pada umumnya dan pengelola pada khususnya.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Pendidikan mempunyai fungsi yang perlu diperhatikan seperti dapat dilihat pada UU No.20 tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (RI, 2003: 12-13).

Tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan masyarakat Indonesia memiliki keahlian, mampu bersaing, dan berwawasan maju dalam wadah Negara Republik Indonesia. Disamping itu pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agar kelak memperoleh sumber daya manusia yang mampu menguasai keahlian dan ketrampilan bekerja secara professional serta dapat menghasilkan karya yang bermutu. Tujuan ini dapat terlaksana jika didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, cinta tanah air, sadar hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki produktifitas kerja yang tinggi serta memiliki disiplin yang tinggi.

Mengingat pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah berusaha mengadakan perbaikan dalam bidang pendidikan. Perbaikan yang telah dilakukan oleh pemerintah tersebut misalnya, perubahan dibidang kurikulum sekolah, penyediaan sarana dan

prasarana sekolah yang lebih memadai, peningkatan mutu tenaga pendidik dengan adanya penyetaraan tersebut. Semua usaha pemerintah tersebut ditujukan untuk memperlancar proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan tercapai .

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

Menurut Henry. E, Gairet dalam Syaiful Sagala (2003 :12) “Belajar adalah proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu”. Dengan belajar siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan, Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga

dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Menurut Winkel dalam Endah Fitri (2007 :11) “ Prestasi belajar adalah Hasil dari suatu pe nilaian dibidang pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai”. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar. Menurut Muhammad Baitul Alim (2009:online) “Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh factor yang berasal dari dalam diri siswa dan factor yang berasal dari luar diri siswa”. Faktor dari dalam diri siswa meliputi: bakat, minat, kecerdasan emosi, motivasi, kemandirian, faktor kematangan atau pe rtumbuhan dan sebagainya. Sedangkan dari luar siswa meliputi: faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru, cara mengajar atau kominikasi guru dengan siswa, alat-alat atau fasilitas mengajar lingkungan masyarakat dan sebagainya

Kegiatan pengajaran disekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya yang secara otomatis meningkatkan anak didik ke arah lebih baik. Bila kita amati keberhasilan dalam pendidikan tidaklah lepas dari kegiatan belajar mengajar, keberhasilan dalam proses belajar mengajar biasanya dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa (kecerdasan emosi) serta komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, semakin

siswa memiliki komunikasi yang tinggi serta didukung dengan komunikasi antara guru dengan siswa maka semakin tinggi prestasi yang didapatkan.

Menurut Effendi (2001:101) “ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia yakni pengajar sebagai komunikator dan pengajar sebagai komunikan”.Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah komunikasi guru dengan siswa. Komunikasi tidak hanya dilakukan sepihak saja (guru aktif, siswa pasif) tetapi harus dilakukan oleh kedua belah pihak (guru aktif, siswa aktif) sehingga didapatkan umpan balik antara guru dengan siswa, jika kegiatan tersebut dijalankan maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang aktif dikelas.

Pada kenyataan dilapangan komunikasi antara guru dengan siswa cenderung kurang bahkan tidak ada komunikasi antara guru dengan siswa, sedangkan siswa dalam mempelajari atau menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru kebanyakan belum bisa menerima atau memahami materi tersebut sehingga prestasi yang dimiliki siswa cenderung kurang bahkan cenderung menurun.

Menurut Coper, Robert dan Sawaf (2000:XV) “berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengindra, memahami dengan efektif, menerapkan kemampuan dan ketajaman emosi sebagai sumber energy informasi “.Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang

akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Ahmadi (2009: 89) “Intelegensi adalah daya penyesuaian diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berfikir menurut tujuannya”.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Menurut Goleman (2000:44) “kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain”. Diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa. Memang harus diakui bahwa mereka yang memiliki IQ rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin tidak

mampu mengikuti pendidikan formal yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Namun fenomena yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang dengan IQ tinggi yang berprestasi rendah, dan ada banyak orang dengan IQ sedang yang dapat mengungguli prestasi belajar orang dengan IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan prestasi belajar seseorang.

Kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam pendidikan, bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kegagalan tersebut. Teori Daniel Goleman, sesuai dengan judul bukunya, memberikan definisi baru terhadap kata cerdas. Menurut (Goleman, 2002:44). “Walaupun EQ merupakan hal yang relatif baru dibandingkan IQ, namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah penting dengan IQ”. Menurut Coper dan Sawaf (2000:XV) “ kecerdasan emosional adalah kemampuan mengindra, memahami dengan efektif, menerapkan kemampuan dan ketajaman emosi sebagai sumber energy informasi”. Menurut Goleman (2002 : 512)

kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat.

Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat di atas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi

Selain komunikasi guru dengan siswa prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi dapat dikembangkan tanpa batas waktu, oleh karena itu, siswa jika mengharapkan pencapaian prestasi maksimal disekolahan, salah satu upaya yang paling tepat adalah mengembangkan kecerdasan emosi yang baik.

Berdasarkan hal tersebut maka bisa dikatakan bahwa setiap individu adalah unik artinya memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain, dalam hal kecerdasan emosi masing-masing individu akan memiliki kecerdasan emosi yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA DAN KECERDASAN EMOSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA SISWA/SISWI KELAS XI SMA N 1 NGEMPLAK BOYOLALI TAHUN AJARAN 2009-2010”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Indonesia mengamanatkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Tolok ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah dengan melihat prestasi belajar.
3. Indikator prestasi belajar adalah komunikasi guru dengan siswa dan kecerdasan emosi

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin dari lapangan permasalahan itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah guna menghindari kemungkinan kesalah pahaman sehingga timbul penafsiran yang berbeda-beda yang akan mengakibatkan penyimpangan terhadap judul diatas, maka perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah, sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas dan kesalah pahaman dapat dihindari.

Dalam Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI SMAN I Ngeplak Boyolali ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Komunikasi guru dengan siswa dibatasi pada komunikasi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).
2. Kecerdasan emosi dibatasi pada kecerdasan emosi siswa kelas XI SMAN I Ngeplak Boyolali tahun ajaran 2009/2010.
3. Prestasi belajar ekonomi siswa dibatasi oleh nilai mata pelajaran ekonomi semester ganjil tahun ajaran 2009/2010.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan komunikasi guru dengan siswa terhadap prestasi belajar ekonomi
2. Adakah pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar ekonomi.
3. Adakah pengaruh yang signifikan komunikasi guru dengan siswa dan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar ekonomi.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik pijak untuk merealisasi aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian inipun perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru dengan siswa terhadap prestasi belajar ekonomi
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar ekonomi
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru dengan siswa dan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar ekonomi.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi pendidik

Sebagai pendidik maka pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya maupun masyarakat luas pada umumnya

2. Bagi siswa

Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh komunikasi guru dengan siswa dan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar ekonomi

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

G. Sistematika Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang definisi komunikasi guru dengan siswa, definisi kecerdasan emosi, definisi prestasi belajar ekonomi, hubungan komunikasi guru dengan siswa dan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar ekonomi, definisi operasional, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pengertian metode penelitian, jenis dan metode penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, uji instrumen, uji prasyarat analisis, serta tehnik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN